

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN  
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI KABUPATEN WAJO**

**RESKI**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN  
PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI KABUPATEN WAJO**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RESKI**

**A111 14 020**



**Kepada**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2019**

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAJO

disusun dan diajukan oleh

**RESKI**

**A111 14 020**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

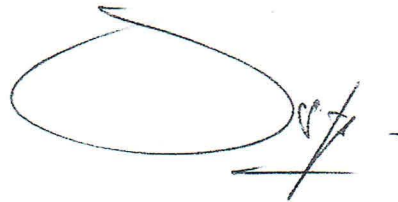
Makassar, 25 Januari 2019

Pembimbing I



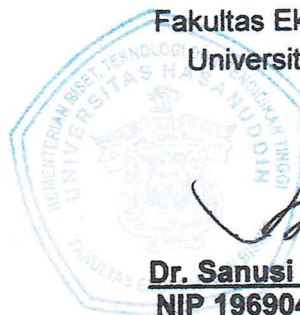
**Dr. Nursini, SE, MA.**  
NIP. 19660717 199103 2 001

Pembimbing II



**Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.**  
NIP. 19691215 199903 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.**  
NIP 19690413 199403 1 004

# SKRIPSI

## PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAJO

disusun dan diajukan oleh

**RESKI**

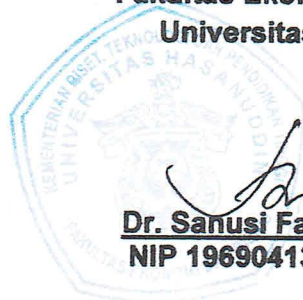
**A111 14 020**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **25 Januari 2019** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

### Menyetujui Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Nursini, SE., MA	Ketua	1. 
2.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Drs. Muhammad Yusri Zamhuri, MA., Ph.D	Anggota	3. 
4.	Dr. Agussalim, SE., M.Si	Anggota	4. 
5.	Dr. Ilham Tajuddin, SE., M.Si	Anggota	5. 

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasnuddin**



  
**Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.**  
**NIP 19690413 199403 1 004**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reski

NIM : A11114020

Jurusan/Program Studi : ILMU EKONOMI/STRATA SATU (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAJO**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 5 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 6 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



RESKI

## PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang dicurahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAJO**". Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada kedua orang tuaku bapak Beddu dan Almh Matahari terima kasih kalian telah menjadi orang tua terbaik yang senantiasa mendoakan, membimbing, mengajari serta memberi dukungan penuh kepada peneliti sehingga tercipta skripsi ini, teruntuk Almh Nenekku tercinta terima kasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan atas segala perhatian dan kasih sayangnya selama ini sudah menjadi ibu kedua ku dan menjadi tempat bersandarku selama 21 tahun ini, terima kasih sudah memberi dorongan penuh sampai penulis bisa ke titik ini. Dalam kesempatan ini, peneliti juga merasa wajib hukumnya menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas bantuan beberapa pihak, yakni kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Mahlia Muis, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ibu Dr. Kartini, SE., M.Si., AK. C.A, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Bapak Dr. Madris DPS., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Dr. H, Abd. Hamid Paddu, SE., MA selaku Penasehat Akademik peneliti, terima kasih sudah memberi banyak arahan kepada peneliti selama masa kuliah.
4. Ibu Dr. Nursini, S.E., M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.
5. Dosen penguji: Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA., Ph.D ., Bapak Dr. Agussalim, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Ilham Tajuddin, S.E., M.Si. Terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta saran dan kritik-konstruktif yang diberikan kepada peneliti demi kelayakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si dan ibu Dr. Dwiana selaku ketua dan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin yang baru, tidak lupa pula Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA., Ph.D selaku mantan ketua Jurusan Ilmu Ekonomi sekaligus penguji penulis dan Bapak Dr. Ir.

Muhammad Jibril Tajibu, S.E., M.Si. selaku mantan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah menginspirasi dan bersedia membagi ilmunya kepada penulis, terimakasih atas pembelajaran dan bantuan selama tahun kuliah penulis.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Ibu Saharibulan, Ibu Saidah, Pak Masse, Pak Aspar, Pak Akbar, Pak Safar, Pak Umar, Pak Bur dan Pak Budi. Terimakasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.
9. Kanda Musmuliadi,SP yang telah menjaga dan menemani saya sebelum resmi kuliah di Unhas sampai sekarang, yang rajin mendengarkan keluh kesahku dan sabar menghadapi sifatku yang kadang menjengkelkan, meskipun dia juga kadang menjengkelkan, tapi itu semua menjadi suatu yang berharga dan saya ingat selalu. Terima kasih atas kebaikan dan kesabarannya selama ini.
10. Saudara-saudara seangkatan 2014 “Primes”, saudara dari maba hingga saat ini yang sudah banyak memberi pengalaman, kenangan yang begitu sangat berarti bagi peneliti, meskipun peneliti jarang sekali berkumpul dengan kalian tapi percayalah kalian telah memberi warna selama proses perkuliahan ini. Maaf jika terlalu banyak kesalahan selama ini.



11. Saudara yang menamai Grupnya 3 Srikandi ada Umi orang Soppeng yang bagus sekali suaranya sappisengna gre selfi, hampir semua kelas mata kuliah sama dengan dia, dan hampir juga semua kelas dia lupa dimana tempatnya, pasti bertanya setiap pagi sebelum ke kampus, umi juga seingatku tidak pernah marah sama saya selama ini terima kasih sayang sudah begitu sabar sama saya, meskipun jailka dan cepatkan baper, yang kedua Indah si anak Belopa artis SM yang hobinya juga menyanyi, dan begitu sabarnya menghadapi saya selama ini meskipun kadang ku cueki, karena macarita terus nda mau selesai dan akhirnya ketawa sendiri juga, maafkanka sayang nah dan terima kasih untuk semuanya selama ini, sayang kalian.
12. Saudara CSE yang terbentuk dari grup WA: Bunda Asma yang telah lebih dahulu mencapai gelar sarjananya, kenal dengan orang ini dari Maba hingga sekarang ,yang sangat membantu peneliti dalam segala hal.Terima kasih bunda Asymaku.; Asty, teman sekamarku selama 2 tahun ini, terima kasih banyak sudah dengan sabar menghadapi ku dikala kamar sedang berantakan akibat pusing dan stres gara-gara masalah ini itu ; Kurni, saudara yang satu ini paling susah kutebak, karena suka datang tiba-tiba dan muncul dengan semua cerita hebohnya haha dan saya suka dengar cerita itu, dia baiknya luar biasa, terima kasih sudah mau kenal sama saya ; Rika, dulunya tak begitu akrab dia, tapi semenjak pembimbing kita sama jadinya sering kemana-mana pun bersama, bahkan proposalpun sama tapi sayang dia sarjana duluan hiks na tinggalkanka, dia terlihat santai tapi wah semua urusannya cepat selesai

kok bisa yahh, makasih Rikacu sudah banyak membantu ; Icca, tukang paccalla tapi aslinya baik sekali, tempat beli pulsa dari dulu ( bisa utang haha), makasih banyak Icca atas semuanya nahh ; Irna & Liska, 2 sejoli yang selalu sama-sama dimanapun kapanpun, mereka berdua juga baik sekali, tidak pernah marah saya liat, Makasih yah ; Uci, pernah sekos bareng sama dia, dan pastinya tau sifatku bagaimana, hehe sorry cici kalau seringka bikin jengkel nah, makasih ; Sukma, yang baik ,sabar dan ramah sekali, tempat bertnya-tanya tentang berkas skripsi dan cepat sekali responnya,makasih yahh ; Rura, yang baik dan tidak pernah marah, ketawa terus biar di apai dan sudah lebih duluan sarjana tawwa terima kasih yah ; Anty belopa, anak gamers sekali akhir-akhir ini, tapi sarjanami tawwa, terima kasih sudah respon kalau saya banyak tanya ; Anty maros, yang jarang sekali mi muncul akhir-akhir ini, anaknya baik sekali juga ; Imam, si gendut lucu yang baik hati, tapi seringka na callai hiks. ; Diky, sama dia tidak terlalu akrab dan yang saya tau dia baik . terima kasih saudara CSE atas semuanya.

13. KKN Gel.93 Labakkang Kab.Pangkep, terkhususnya Desa Patalassang, kordes kanda Rexy , tukang Selfie Ana, tukang ketawa Dinda, tukang tidur siang Syah, anak gaming Ridha. Terima kasih banyak saudaraku semua
14. Untuk Himajie & Ukm Pramuka Unhas, terima kasih sudah menjadi tempat belajar bagi peneliti selama ini.

15. Dan tentunya semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu kelancaran skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Mohon maaf jika terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama yang ingin melanjutkan ataupun memperbaiki tulisan yang terkait dengan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

Makassar, 6 februari 2019

Reski

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAJO

### *THE EFFECT OF REGIONAL GOVERNMENT EXPENDITURE AND FOREIGN CAPITAL INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN WAJO*

Reski  
Nursini  
Sultan Suhab

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah daerah dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda OLS dengan menggunakan program Eviews versi 9 dengan penelitian time series periode 2008-2017 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. pengeluaran pemerintah sektor pertanian dan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci : Pengeluaran Pemerintah Daerah, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi**

*This study aims to analyze and determine the effect of regional government expenditure for education, health and agriculture to economic growth in Wajo. The analytical method used in this research is Ordinary last square (OLS) model on annual time series data from 2008 to 2017 with eviews program version 9.0 . The results of this study indicate that government spending on the education sector has a positive effect to economic growth. The Government expenditure for the health has a negative effect to economic growth. The government expenditure for agriculture and foreign investment is not effect towards economic growth.*

**Keywords: Regional Government Expenditure, Foreign Investment, Economic Growth,**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	8
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah .....	12
2.1.3 Pengeluaran pemerintah Di sektor Pendidikan.....	16
2.1.4 Pengeluaran pemerintah Di sektor Kesehatan .....	18
2.1.5 Pengeluaran pemerintah Di sektor Pertanian .....	20
2.1.6 Investasi.....	21
2.2 Hubungan antar variabel .....	23
2.2.1 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah Di sektor Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.2.2 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah Di sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	24
2.2.3 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah Di sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.2.4 Hubungan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ....	26
2.3 Studi Empiris .....	26
2.4 Kerangka Konseptual .....	28

2.5	Hipotesis.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	31
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3	Metodel Analisis .....	31
3.4	Uji Kesesuaian .....	32
3.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.4.2	Uji Statistik F .....	33
3.4.3	Uji T-statistik.....	34
3.5	Definisi Operasional .....	34
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran kondisi Umum dan Indikator Makroekonomi Daerah .....	36
4.1.1	Letak Strategis Wilayah Penelitian .....	37
4.1.2	Produk Domestik Regional Bruto .....	38
4.1.3	Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.....	40
4.1.4	Pengangguran .....	41
4.2	Perkembangan Variabel Penelitian .....	40
4.2.1	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	40
4.2.2	Perkembangan Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan .....	42
4.2.3	Perkembangan Pengeluaran pemerintah sektor Kesehatan .....	43
4.2.4	Perkembangan Pengeluaran pemerintah sektor Pertanian .....	44
4.2.5	Perkembangan Investasi .....	46
4.3	Hasil Statistik.....	46
4.3.1	Pengujian Statistik .....	46
4.3.2	Analisis Hasil.....	48
4.4	Pembahasan.....	50
4.4.1	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	52
4.4.2	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	53

4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	52
4.4.4 Pengaruh investasi (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ...	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	57
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>58</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Domestik Regional Bruto Kabupaten Wajo atas Dasar harga Konstan 2000 tahun 2012-2016 (persen) ....	2
2. Tabel 1.2 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertanian Kabupaten Wajo 2012-2016 ( Juta Rupiah ) .....	5
3. Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Wajo..	37
4. Tabel 4.2 PDRB Kabupaten Wajo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 - 2017 .....	38
5. Tabel 4.3 PDRB Kabupaten Wajo Atas Dasar Harga konstan 2010 Menurut jenis pengeluaran Tahun 2013 – 2016.....	39
6. Tabel 4.4 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Wajo 2008-2017 .....	40
7. Tabel 4.5 Data Penanaman Modal Asing Kabupaten wajo tahun 2008-2017 .....	47
8. Tabel 4.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pertanian dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo Periode 2008-2017 .....	50



## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual .....	26
2.2	Gambar4.1 Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.	41
2.3	Gambar 4.2 Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten Wajo	42
2.4	Gambar 4.3 Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan Kabupaten Wajo	43
2.5	Gambar 4.4 Pengeluaran pemerintah sektor pertanian Kabupaten Wajo	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

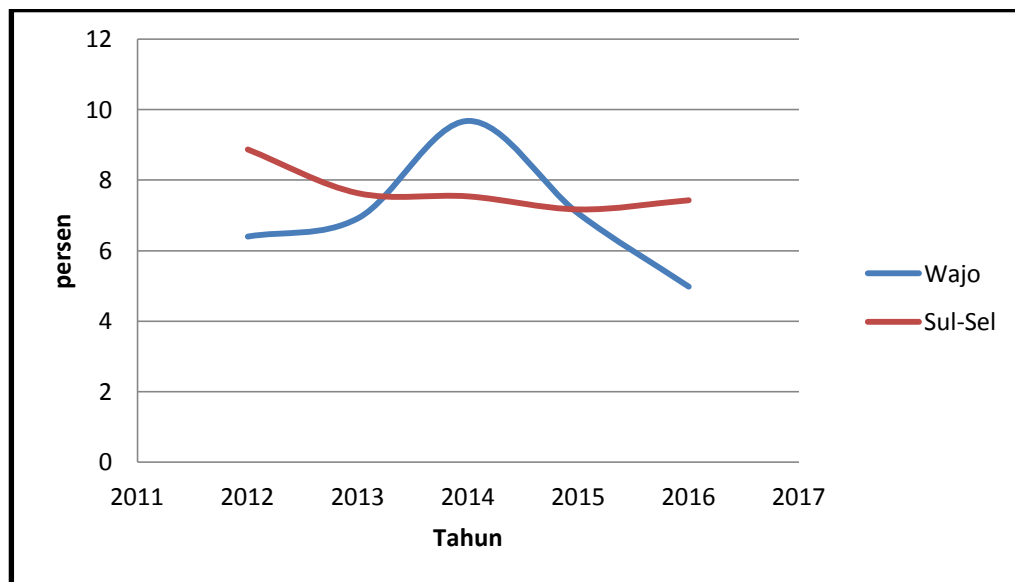
### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Keberhasilan pembangunan ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan faktor – faktor produksi, yang merangsang perkembangan ekonomi dalam skala besar. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan penduduk yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat ( Suryono,2010)

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi, akan tetapi meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicerminkan dari perubahan PDRB dalam suatu wilayah. Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang

tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun berarti turunnya kesejahteraan ekonomi (Suryono,2010). Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

**Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo tahun 2012-2016 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang mencapai 7.63% pada 2013 lalu, tak lepas dari kontribusi beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, salah satunya adalah Kabupaten Wajo yang dikenal dengan kota Suteranya. Bahkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo di tahun 2014 yaitu 9,68% lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang hanya 7,54%. Namun kembali menurun di tahun 2016 bahkan dibawah 5,00% seperti yang terlihat pada gambar diatas yaitu 4,98% merupakan angka yang sangat rendah .

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur suatu daerah, juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengalokasikan dana untuk membiayai kegiatan pembangunan baik bidang ekonomi maupun non ekonomi. Biaya kegiatan ini sering disebut sebagai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Sodik (2007), mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah yang proporsional akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah menjadi subjek penting untuk dianalisis. Secara umum gambaran pengeluaran publik, yaitu infrastruktur fisik atau human capital, dapat mempertinggi pertumbuhan ekonomi tetapi pengeluaran dapat pula memperlambat pertumbuhan perekonomian suatu daerah.

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan, kesehatan merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Bastias, 2010).

Sektor pengeluaran pemerintah yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Alokasi anggaran fungsi pendidikan mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan dan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi amanat konstitusi bahwa alokasi anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari belanja negara ( Jurnal Kemenkeu, 2017). Pemerintah berkomitmen untuk memenuhi alokasi anggaran kesehatan sebesar

5% dari belanja negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Kemenkeu, 2017). Sektor ekonomi memiliki cakupan yang sangat luas sehingga menfokuskan hanya pada salah satu subsektornya. Sehingga sektor pertanian sangat cocok di bahas karena mengingat sektor pertanian merupakan sektor unggulan dan sebagian besar penduduk Kabupaten Wajo bekerja di sektor pertanian.

Pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar untuk membentuk modal manusia (*human capital*) dalam pembangunan ekonomi yang tidak lain merupakan investasi dalam jangka panjang. Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan, pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, dimana pertumbuhan produktivitas penduduk tersebut merupakan motor penggerak (*engine of growth*) pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan penduduk itu sendiri (Rasidin dan Bonar, 2004).

**Tabel 1.1 Perbandingan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Perlindungan Sosial dan Pariwisata Kabupaten Wajo 2012-2017 ( Milyar Rupiah )**

Tahun	Pengeluaran Pendidikan	Pengeluaran Kesehatan	Pengeluaran Pertanian	Perlindungan Sosial	Pariwisata & Budaya
2012	290.097	100.297	64.889	10.245	1.371
2013	308.535	114.891	59.436	13.107	-
2014	359.007	111.297	70.694	22.890	-
2015	371.817	145.646	86.351	16.672	6.155
2016	319.490	225.690	140.295	26.861	2.020
2017	300.311	207.513	115.211	17.195	4.715

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi pada tahun 2012-2017 meningkat dari tahun ketahun, artinya pemerintah Kabupaten Wajo cukup memprioritaskan pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakatnya. Pengeluaran disektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terlihat paling mendominasi jika di banding dengan sektor lain. Namun, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo justru mengalami penurunan yang cukup tajam di tahun 2016 dan 2017 ini.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonominya. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sajafii, 2009). Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, produk domestik regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta dapat berasal dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi

pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya (Rustiono,2008).

Dari pembahasan adalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Pengeluaran pemerintah disektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo
4. Bagaimana pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo

3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo
4. Untuk mengetahui Pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo

#### **1.4. Manfaat penulisan**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut

1. Dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada pemerintah maupun instansi yang terkait dalam pengambilan kebijakan di Kabupaten Wajo
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai hal berkaitan dan relevan dengan penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, yang mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian yang menggambarkan bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Dalam ilmu ekonomi terdapat beberapa teori pertumbuhan dimana para ekonom mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses pertumbuhan suatu perekonomian. Teori-teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok teori yaitu teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi modern dan teori pertumbuhan ekonomi endogen (Nurlina, 2004).

Teori pertumbuhan klasik Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga yaitu: (1). Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu

perekonomian. (2). Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja. (3). Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output.

Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik.

Teori neo klasik Sollow teori yang dikembangkan oleh Abramovits dan Sollow melihat dari sudut pandang penawaran. Pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi tergantung pertumbuhan modal, penduduk dan teknologi. Solow mengemukakan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi, penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja (Sukirno, 2013) Jika teori Sollow di terapkan di Indonesia, maka teori menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja bukanlah yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi tetapi kemahiran dan kepakaran tenaga. Kemahiran dan kepakaran tenaga kerja ini yang dapat disebut sebagai kualitas SDM. Sehingga agar pertumbuhan ekonomi terwujud, pemerintah harus lebih giat dalam meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki.

Teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini adalah meliputi teori pertumbuhan Rostow, Kuznet dan teori Harrod-Domar. Menurut Rostow pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi dari suatu masyarakat

tradisional menjadi masyarakat modern melalui tahapan sebagai berikut: Masyarakat tradisional (*the traditional society*), Prasyarat lepas landas (*the precondition for take-off*), Lepas landas (*the take-off*), Tahap kematangan (*the drive to maturity*), Masyarakat berkonsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*) (Suryana, 2000). Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh atas dasar kemajuan teknologi, institusional dan ideologi yang diperlukannya (Suryana, 2000).

Teori pertumbuhan baru, teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994).

Teori pertumbuhan endogen merupakan suatu teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan dalam jangka panjang ditentukan dari dalam model dari pada oleh beberapa variabel pertumbuhan yang dianggap eksogen (Romer, 1994; Barro dan Martin, 1999).

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan model ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang

berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi.

GDP/GNP sebuah negara selalu menjadi evaluasi akhir tahun, indikator keberhasilan program pembangunan di negara berkembang sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Kualitas kinerja dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan yang dihasilkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah harus dibandingkan pendapatan daerah yang merujuk pada PDRB dari tahun ke tahun. Perubahan nilai pendapatan daerah PDRB dipengaruhi oleh faktor perubahan harga (Tiara,2015).

Konsep dasar pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan hasil kegiatan ekonomi seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah, atau bisa juga dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana produk atau hasil kegiatan ekonomi dari seluruh unit ekonomi domestik adalah dalam suatu wilayah kekuasaan atau administrative seperti negara, provinsi, atau kabupaten dalam kurun waktu tertentu.

### **2.1.2. Pengeluaran Pemerintah**

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto, 1993) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investai

pemerintah terhadap total investasi lebih besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya.

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar, dan menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik (Haryanto,2013). Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Pendapatan daerah yang diperoleh baik dari pendapatan asli daerah maupun dana perimbangan tentunya digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah (Dwi,2011). Menurut UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

APBD terdiri atas pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah. Belanja daerah meliputi semua pengeluaran uang dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah (Dumairy, 1997).

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno,2000) yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Soediyono (1992), Pengeluaran Pemerintah berdasarkan pos pengeluaran pemerintah yang ada di APBN dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pengeluaran rutin yaitu terkait biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada publik yang meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan dinas.
2. Belanja pembangunan yaitu terkait biaya yang dikeluarkan untuk mempercepat proses pembangunan yang meliputi sarana dan prasarana ekonomi seperti pembangunan jalan raya, irigasi, listrik dan lain-lain; peningkatan sumberdaya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, peningkatan kesejahteraan rakyat seperti pembangunan perumahan; peningkatan kapasitas pemerintah seperti pengembangan aparatur pemerintah.

Menurut Keynes dalam buku Sadono Sukirno (2000), kegiatan perekonomian terutama tergantung pada segi permintaan, yaitu tergantung kepada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Pengeluaran agregat yang

wujudnya tidak selalu mencapai full employment, untuk mengatasinya pemerintah perlu mempengaruhi pengeluaran agregat. Komponen utama pembelanjaan agregat ada 4 yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto. Jika dikaitkan dalam penelitian ini, dari sisi permintaan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada pengeluaran agregat. Dimana salah satu komponen penting dalam agregat adalah pengeluaran pemerintah.

Pengeluaran pemerintah versi Keynes, pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa  $Y = C + I + G + X - M$ . Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996).

### **2.1.3 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan**

Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006). Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang tidak berpendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fatmasari, 2014).

Guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan beberapa upaya diantaranya adalah dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia. Beberapa upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, diantaranya adalah terdapatnya pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan pada tingkat tinggi (Jhingan, 2003).

Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan di sebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Muliza,2017).

Menurut Michael P. Todaro (2000) ada dua biaya pendidikan, yaitu; biaya-biaya pendidikan individual dan biaya-biaya pendidikan tidak langsung. Biaya pendidikan langsung individual ini yang kemudian berkenaan langsung pada pendapatan perkapita masyarakat. Biaya pendidikan langsung individual adalah segenap biaya moneter atau uang yang harus dipikul oleh siswa dan keluarganya untuk membiayai pendidikan.



Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia didalam proses pembangunan atau disebut juga investment in human capital. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan disuatu wilayah. Asumsi yang digunakan dalam teori human capital adalah bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Bastias,2010).

#### **2.1.4 Pengeluaran Pemerintah sektor Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satumodal bagi keberhasilan pembangunan bangsa karena dengan penduduk yang sehat, pembangunan diharapkan dapat berjalan dengan lancar(Pallutturi, 2005).

Membicarakan kesehatan tidak hanya mempersoalkan pelayanan kesehatan saja, melainkan akan berkaitan dengan kesejahteraan seluruh masyarakat. Secara umum sumber pembiayaan kesehatan berasal dari

pemerintah swasta, lembaga kementerian dan pengeluaran langsung oleh rumah tangga versi terbesar dari segi kualitas pembiayaan kesehatan secara nasional berasal dari pengeluaran rumah tangga. Program-program dibidang kesehatan dan pendidikan lebih berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Situmorang, 2007).

Belanja kesehatan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalambidang kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 171 ayat (2) menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah dialokasikan minimal 10 persen dari APBD di luar gaji (Muliza, 2017).

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi (E. Setiawan, 2006). Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003).

Negara sedang berkembang seperti Indonesia sedang mengalami tahap perkembangan menengah, dimana pemerintah harus menyediakan lebih banyak

sarana publik seperti kesehatan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah (Haryanto, 2005).

Mengingat besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap dari pemerintah untuk meningkatkan pengeluarannya pada sektor kesehatan. Masih rendahnya kapasitas anggaran daerah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam sektor kesehatan menimbulkan implikasi masih harus dominannya pemerintah pusat sebagai sumber pembiayaan (Bastias, 2010).

Pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat (Situmorang, 2007).

#### **2.1.5 Pengeluaran Pemerintah sektor Pertanian**

Ekonomi pertanian merupakan salah satu disiplin dalam ilmu ekonomi yang menerangkan dan mempelajari masalah-masalah pembangunan pertanian dan diharapkan dapat memberikan alternatif-alternatif baru baik untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang timbul maupun untuk mewujudkan cita-cita bangsa, guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat petani khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya (Andri, 2014; Arnawa, 2013).

Peran sektor pertanian disamping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk

Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja yang pada umumnya adalah tenaga kerja tidak terdidik, tidak memiliki ketrampilan dan pemerataan pendapatan yang tidak merata. Atas kondisi ini sehingga bargaining power yang dimiliki oleh para petani kita sangat lemah, sehingga nilai jual dari produk juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ini.

Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, sebagai negara agraris populasi disektor pertanian (pedesaan) membentuk proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri terutama produk pangan. Sejalan dengan itu ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan komperatif baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor (Tambunan, 2009).

Sampai sekarang ini sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan pembangunan nasional maupun daerah sehubungan dengan menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri memberikan kontribusi terhadap PDRB, sumber devisa, serta mendorong Bergeraknya sektor-sektor riil lainnya. Pembangunan ekonomi pada sektor pertanian dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan

petani dan pemerataan pembangunan pedesaan. Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang (Suwanti, 2013).

### **2.1.6 Investasi**

Penanaman modal (investasi) merupakan salah satu komponen ekonomi makro yang memiliki pengertian sangat luas dan rumit karena tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis para investor, iklim politik serta keadaan sosial masyarakat yang beraneka ragam bentuknya.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal (Sukirno, 2010).

Jenis-jenis investasi sebagai berikut :

1. Investasi Dalam Negeri atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)  
Penanaman modal dalam negeri dapat didefinisikan sebagai modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum.
2. Investasi Asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) Penanaman modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, dan/atau badan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing. (Ilham, 2016)

Penanaman modal asing (PMA) merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya disuatu negara dengan tujuan untuk mendapatkan laba melalui penciptaan suatu produksi atau jasa.

Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, yang lebih produktif dan juga sebagai diversifikasi usaha. Hasil yang diharapkan dari aliran modal internasional adalah meningkatnya output dan kesejahteraan dunia. Disamping peningkatan income dan output, keuntungan bagi negara tujuan dari aliran modal asing adalah :

1. Investasi asing membawa teknologi yang lebih mutakhir. Besar kecilnya keuntungan bagi negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan.
2. Investasi asing meningkatkan kompetisi di negara tujuan. Masuknya perusahaan baru dalam sektor yang tidak diperdagangkan (non tradable sector) meningkatkan output industri dan menurunkan harga domestik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.
3. Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan (*investment gap*).

## **2.2 Hubungan antar variabel**

### **2.2.1 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesoebroto, 1993) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar sebab pada tahap ini pemerintah

harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya.

Pembangunan sektor pendidikan akan meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu bangsa. Peningkatan produktivitas mempunyai kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Tingkat rata-rata pendidikan masyarakat mempunyai korelasi yang berbanding lurus dengan tingkat ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka akan semakin tinggi pula produktivitasnya, dengan kata lain jika pendidikan tinggi maka kesempatan untuk mempunyai pendapatan perkapita juga tinggi. Dan pembangunan sektor pendidikan akan mengangkat secara langsung ataupun tidak langsung sektor ekonomi. Jika sektor ekonomi saja banyak didukung oleh sektor pendidikan, apalagi dengan sektor-sektor lainnya (Todaro,2003).

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan.

### **2.2.2 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen pertumbuhan

ekonomi dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003).

Pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Jadi tingkat kesehatan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga mampu mendapatkan upah atau bayaran yang lebih tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat (Situmorang, 2007).

### **2.2.3 Hubungan antara Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pemerintah digunakan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam memperbaiki perekonomian negara. Dalam meningkatkan kualitas SDM, pemerintah perlu memperhatikan pengeluaran di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pengeluaran di sektor ekonomi mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang ekonomi. Sektor ekonomi merupakan sektor yang memiliki cakupan sangat luas, sehingga dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu sub sektor dalam sektor ekonomi. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas. Dimana ekonomi dalam negerinya masih di dominasi oleh ekonomi pedesaan sebagian besar dari jumlah penduduknya atau jumlah tenaga kerjanya bekerja di pertanian. Di Indonesia daya serap sektor tersebut pada tahun 2000 mencapai 40,7 juta lebih



membuktikan bahwa sektor ini paling tinggi menyerap tenaga kerja. Agar sektor pertanian dapat terus memberikan peran pada perekonomian Indonesia, diperlukan adanya suatu dorongan investasi di sektor ini. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di sektor pertanian diharapkan akan memicu kenaikan output yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia.

#### **2.2.4 Hubungan antara Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, produk domestik bruto, PDB atau GDP. Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu negara di tinjau dari pendapatan nasional tersebut. GDP yang di hitung berdasarkan pengeluaran terdiri dari empat komponen utama yaitu konsumsi (C), Investasi (I), belanja pemerintah (G) dan total bersih ekspor neto (X-M) dapat di tulis

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dari persamaannya dapat di simpulkan bahwa investasi berkorelasi positif dengan GDP. Secara umum dapat dikatakan, jika investasi naik GDP cenderung naik. Atau sebaliknya jika investasi turun, maka GDP cenderung turun.

### 2.3 Studi Empiris

**Tabel 2.1 Studi Empiris Pertumbuhan Ekonomi**

No	Peneliti(Tahun)	Lokasi	Variabel	Metode	Hasil
1	Yuliarmi, Nyoman (2008)	Propinsi Bali	- Konsumsi rumahTangga - Investasi - Pengeluaranp emerintah	OLS	- konsumsi RT (+) - investasi (+) - pengeluaran pemerintah (+)
2	Suryanto,Dwi (2011)	Di Subosukawon osraten Tahun 2004-2008	- Tenaga Kerja, - Pengeluaran Pemerintah	Least Square Dummy Variabel (LSDV)	- tenaga kerja, tingkat pendidikan (+) - pengeluaran pemerintah (+)
3	Haryanto, Tommy (2013)	Provinsi Jawa Tengah	- Belanja tidak langsung - belanja langsung -	Regresi linear berganda	- Belanja tidak langsung (+) - Belanja langsung (+)
4	Putri Wahyuni, dkk (2014)	Provinsi Bali	- Pengeluaran Pemerintah - Investasi - Kesenjangan Pendapatan	path analysis	- Pengeluaran Pemerintah (+) - Investasi (+)
5	Lahirushan (2015)	The Impact of Government Expenditure on Economic Growth: A Study of Asian Countries	- Pengeluaran Pemerintah dan	OLS	- Pengeluaran Pemerintah (+)
6	Tiara, Ajeng	Analisis data	- Pendidikan,	Fixed Effect	- Tingkat

	Padmaliana (2015)	provinsi di Indonesia	- tenaga kerja	Model	pendidikan (+) - Kapital (+) - Jumlah penduduk (-) - jumlah tenaga kerja (-)
7	Madin, dzul apal mangun (2016)	Sulawesi Selatan	- Penanaman modal asing	OLS	- Penanaman modal asing (+)
8	Anggraeni, Merlin (2017)	Indonesia periode 1970-2015	- Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian	ECM (Error Correction Model)	- Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pertanian (+)
9	Lebang,LIA (2017)	Kota Bitung	- Pengeluaran Pemerintah, - Investasi	OLS	- Pengeluaran pemerintah (-) - investasi swasta (-)

## 2.4 Kerangka Konseptual

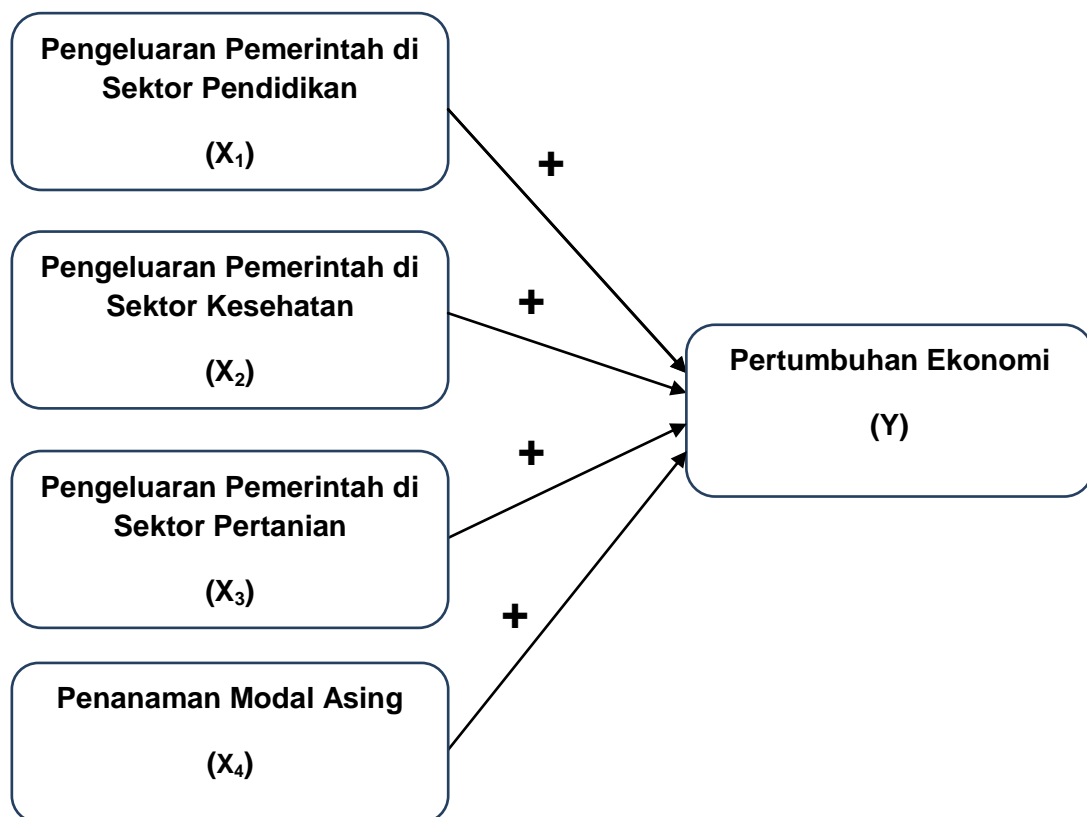
Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah disektor pendidikan,kesehatan, pertanian dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo. Pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur suatu daerah, juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pembangunan baik bidang ekonomi maupun non ekonomi. Biaya kegiatan ini sering disebut sebagai pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi

merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi) . Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.1.**

**Kerangka Konseptual**



## **2.5 Hipotesis**

1. Diduga pengeluaran pemerintah di Sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo
2. Diduga pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo
3. Diduga pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo
4. Diduga penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Wajo.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yang berupa catatan-catatan atau laporan dalam bentuk buku yang dikeluarkan oleh suatu instansi atau perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wajo & Literatur lainnya yang membahas mengenai materi penelitian yang bersangkutan. Adapun kurun waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2008-2017, pada waktu tersebut menunjukkan adanya pengeluaran pemerintah yang sangat berfluktuasi.

#### **3.3 Metode Analisis**

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan, pertanian dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo dianalisis dengan model Regresi Berganda (*Multiple Regression*). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh

antara pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo . Adapun analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan software *Eviews versi 9*. Model yang digunakan dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots(1)$$

Secara ekonometrika model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 X_1^{\alpha_1} . X_2^{\alpha_2} . X_3^{\alpha_3} . X_4^{\alpha_4} . e^{\mu} \dots\dots\dots(2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi maka di transformasi kebentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (LN) kedalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 \text{Ln}X_1 + \alpha_2 \text{Ln}X_2 + \alpha_3 \text{Ln}X_3 + \alpha_4 \text{Ln}X_4 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi (satuan persen)

X1 = Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan (satuan Rupiah)

X2 = Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan (satuan Rupiah)

X3 = Pengeluaran pemerintah di sektor pertanian (satuan Rupiah)

X4 = Penanaman Modal Asing (Rupiah)

$\alpha$  = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$  = Koefisien yang akan di regresi

$\mu$  = Error term

### 3.4 Uji Kesesuaian

#### 3.4.1 Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan ( $X_1$ ), pengeluaran pemerintah disektor kesehatan ( $X_2$ ), pengeluaran pemerintah disektor pertanian ( $X_3$ ), dan PMA ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen dalam hal ini pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) maka digunakan analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel– variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel–variabel dependen. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai  $t$  yang signifikan).

#### 3.4.2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance* 5%, kriteria pengujiannya apabila nilai  $F$ -hitung <  $F$ -tabel maka hipotesis ditolak yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $F$ -hitung >  $F$  tabel maka hipotesis diterima yang berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.



Pengujian hipotesis secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan Uji F jika pada tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$ .

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  ; artinya variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  ; artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

### **3.4.3. Uji Statistik t**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan menggunakan uji t dimaksudkan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial.

Uji t ini pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $n-k-1$ .

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0$  ; yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2.  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0$  ; yaitu terdapat pengaruh signifikan secara statistik antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui batasan variabel yang ingin diteliti. Untuk itu definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) merupakan peningkatan output riil suatu perekonomian yang diukur dengan perubahan PDRB riil Kabupaten Wajo tahun 2008-2017 dan diukur dalam persen.
- b. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan ( $X_1$ ) adalah realisasi besarnya pengeluaran pemerintah yang di alokasikan di sektor pendidikan yang di peroleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Dari data tahun 2008-2017 di Kabupaten Wajo. (satuan rupiah).
- c. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan ( $X_2$ ) adalah realisasi besarnya pengeluaran pemerintah yang di alokasikan di sektor kesehatan yang di peroleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Dari data tahun 2008-2017 di Kabupaten Wajo. (satuan rupiah).
- d. Pengeluaran pemerintah di sektor Pertanian ( $X_3$ ) adalah realisasi besarnya pengeluaran pemerintah yang di alokasikan di sektor pertanian yang di peroleh dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Dari data tahun 2008-2017 di Kabupaten Wajo. (satuan rupiah).
- e. Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian di Kabupaten Wajo. Jenis Investasi yang digunakan adalah Penanaman modal Asing yang di investasikan di Kabupaten Wajo tahun 2008-2017 (satuan rupiah).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Kondisi Umum dan Indikator Makroekonomi Daerah**

##### **4.1.1 Letak Strategis Wilayah Penelitian**

Satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan. Ibukotanya Sengkang, sekitar 242 km dari kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan), Dari kota Pare pare, pusat kawasan pengembangan ekonomi terpadu di provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 87 km. Wajo yang luas wilayahnya 2.506,19 hektar, terbagi atas 14 kecamatan, 48 kelurahan dan 128 desa. Masing-masing wilayah kecamatan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda meskipun perbedaan itu relatif kecil, sehingga pemanfaatan sumber-sumber yang ada relatif sama untuk menunjang pertumbuhan pembangunan di wilayahnya.

Batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Soppeng.
- Sebelah Timur : Teluk Bone.
- Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Sidrap.

Sampai dengan akhir tahun 2012 wilayah Kabupaten Wajo tidak mengalami pemekaran, yaitu tetap terbagi menjadi 14 wilayah kecamatan. Selanjutnya dari keempat belas wilayah kecamatan tersebut, wilayahnya dibagi lagi menjadi wilayah-wilayah yang lebih kecil yang disebut desa atau kelurahan. Tetap sama

dengan kondisi pada tahun 2008, wilayah Kabupaten Wajo terbentuk dari 48 wilayah yang berstatus kelurahan dan 128 wilayah yang berstatus desa. Jadi secara keseluruhan, wilayah kabupaten Wajo terbagi menjadi 176 desa/kelurahan.

**Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Wajo**

Kecamatan	Jumlah penduduk		
	2010	2015	2016
Sabbangparu	25 864	26 158	26 209
Tempe	61 275	64 200	64 780
Pammana	31 300	31 656	31 718
Bola	19 444	19 665	19 704
Takkalalla	20 675	20 910	20 951
Sajoanging	18 735	18 948	18 985
Penrang	15 577	15 755	15 785
Majauleng	31 302	31 658	31 720
Tanasitolo	39 400	39 835	39 911
Belawa	31 021	32 386	32 449
Maniangpajo	16 061	16 244	16 275
Gilireng	11 067	11 291	11 333
Keera	21 803	22 236	22 317
Pitumpanua	41 800	42 276	42 358
Wajo	386 324	393 218	394 495

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Wajo yang terbagi atas 14 kecamatan. Dari tahun ke tahun kecamatan Tempe memperlihatkan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, itu membuat kecamatan Tempe menduduki peringkat pertama jumlah penduduk terbanyak yaitu 64.780 jiwa pada tahun 2016. Kemudian jumlah penduduk terbanyak kedua adalah kecamatan Pitumpanua sebanyak 42.358 dan ketiga adalah kecamatan Tanasitolo 39.911.

#### **4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto**

Dalam penyajiannya, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dibedakan atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena nilai produk domestik regional bruto (PDRB) ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga sedangkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besar dan struktur ekonomi suatu daerah. Tabel Berikut merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wajo 2013 - 2017.

**Tabel 4.2 PDRB Kabupaten Wajo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 - 2017**

Lapangan Usaha	PDRB atas dasar harga konstan 2010 (Juta Rupiah)				
	2013	2014	2015	2016	2017
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2908820.66	3204621.32	3358015.56	3648197.74	3864608.61
B Pertambangan dan Penggalan	1992435.78	2310896.40	2525196.76	2410220.83	2408555.84
C Industri Pengolahan	346207.14	364215.42	389197.77	419515.46	445927.91
D Pengadaan Listrik dan Gas	9883.23	10533.48	11687.46	12393.73	13058.55
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3707.95	3856.46	3888.28	4019.31	4299.06
F Konstruksi	834065.29	881596.87	949920.63	1007675.80	1068237.12
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1428617.33	1542849.38	1651374.25	1799403.77	1947030.05
H Transportasi dan Pergudangan	309830.86	335767.66	358061.30	376061.52	403193.79
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	31006.42	33637.01	35969.64	38734.84	41863.46
J Informasi dan Komunikasi	168501.25	175976.62	193510.57	211618.86	234621.83
K Jasa Keuangan	227298.07	238182.20	256906.91	296490.51	303160.29
L Real Estate	294478.61	324470.63	352147.97	375284.09	398251.48
M,N Jasa Perusahaan	10737.63	11435.31	12059.67	12995.50	14020.85
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	392434.46	401875.18	432766.04	427360.20	447350.24
P Jasa lainnya	319482.63	334786.80	362038.44	389625.77	423562.18
Q Jasa Pendidikan	113801.47	125951.45	135599.33	146170.03	158813.73
R,S,T,U Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37663.96	40429.98	43304.55	47041.73	52481.03
<b>PDRB</b>	<b>9428972.74</b>	<b>10341082.17</b>	<b>11071645.14</b>	<b>11622809.69</b>	<b>12229036</b>

Sumber : Badan pusat Statistik Kabupaten Wajo

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Wajo tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, PDRB tahun 2013 sebesar Rp 9,428

milyar hingga tahun 2017 sebesar Rp 12,229 milyar . Sektor yang menyumbang PDRB terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, kemudian disusul pertambangan dan penggalian. PDRB Kabupaten Wajo ini cenderung meningkat.

**Tabel 4.3 PDRB Kabupaten Wajo Atas Dasar Harga berlaku 2010  
Menurut jenis pengeluaran Tahun 2012-2016**

Jenis Pengeluaran	PDRB atas dasar harga konstan 2010 (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	5452062.36	5813703.09	6193410.02	6566316.38	6944417.72
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	87310.42	96131.20	105990.64	111803.42	113307.42
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	777963.31	811584.84	840868.08	889866.66	876696.78
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2699646.11	2976878.71	3117758.30	3355321.61	3514671.48
5. Perubahan Inventori	241542.24	263736.21	181576.24	238013.84	272005.67
6. Ekspor Barang dan Jasa	2895760.12	3052249.61	3748256.14	4012984.62	4183260.99
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	3335174.50	3585310.91	3846777.25	4104661.10	4283539.20
8. PRODUK DOMESTIK BRUTO	8819110.07	9428972.74	10341082.17	11069645.43	11620820.85

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Wajo 5 tahun terakhir tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012

sebesar Rp 8,819 triliun hingga 2016 sebesar Rp 11,620 triliun dan pengeluaran yang paling besar pada konsumsi rumah tangga.

#### 4.1.3 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Wajo 2013-2017

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah adalah rencana keuangan tahunan daerah yang di bahas dan di setuju oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan di tetapkan melalui peraturan daerah (Permendagri N0.13 tahun 2006). APBD merupakan Instrumen yang digunakan sebagai alat dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan umum dan masyarakat daerah.

**Tabel 4.4 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Wajo 2013-2017 ( Milyar Rupiah )**

APBD	2013	2014	2015	2016	2017
1. Pendapatan Daerah	1.000.945	1.049.138	1.137.337	148.136,00	1.462.729
Pendapatan asli daerah	60.526	70.754	82.186	111.894	128.072
a. Pajak Daerah	9.815	18.875	21.789	23.444	28.078
- Retribusi Daerah	20.682	21.021	21.522	18.735	17.727
- Hasil pengolahan kekayaan daerah	5.780	5.838	8.626	8.684	12.599
- Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah	24.249	25.018	30.248	61.009	69.667
b. Dana perimbangan	781.157	754.112	852.085	1.028.839	1.157.562
- Dana bagi hasil pajak	115.427	59.513	93.099	105.663	118.168
- Dana bagi hasil Bukan pajak					
- Dana alokasi umum	592.275	631.247	693.121	722.487	722.487
- Dana Alokasi Khusus	73.454	63.351	65.865	250.688	316.905
c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah	159.261	224.271	203.064	290.626	177.095

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan



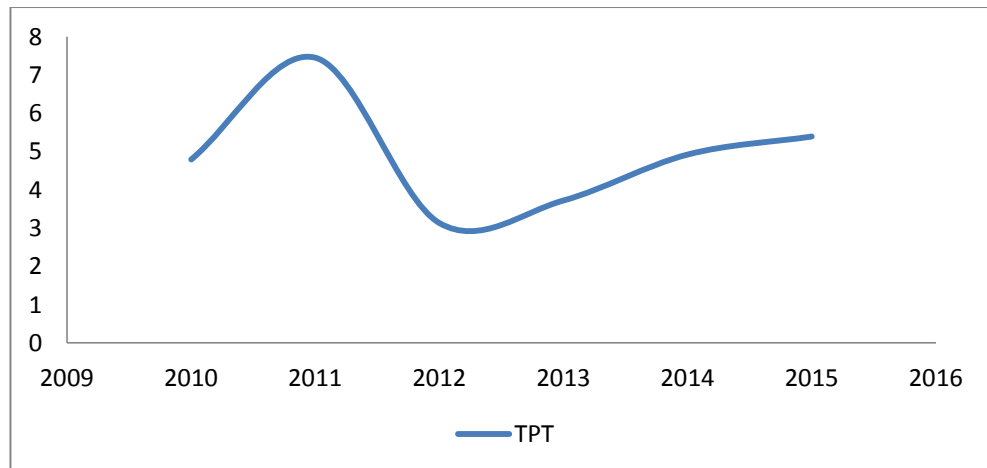
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Anggaran Pendapatan belanja daerah Kabupaten Wajo di tahun 2016 sebesar Rp 1.481triliun dan 2017 Rp1.462 triliun, pendapatan Asli daerah Kabupaten Wajo meningkat dari Rp111.894 milyar ke Rp128.072 milyar.

#### **4.1.4 Pengangguran**

Indikator makro ekonomi yang selanjutnya adalah pengangguran yang merupakan angka yang menunjukkan besarnya usia 15 tahun ke atas yang sedang aktif mencari pekerjaan. Ketidakseimbangan antara permintaan akan lapangan kerja yang semakin meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas.

Penganggur adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (sebelumnya dikategorikan sebagai bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Penganggur dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut sebagai penganggur terbuka (*open unemployment*).

**Gambar 4.1 Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Wajo tahun 2010-2015**



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Pada gambar di atas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Wajo pada tahun 2010 tingkat pengangguran 4,79%, kemudian di tahun 2011 7,45%, turun di tahun 2012 3,13%, tahun 2013 yaitu 3,13% , tahun 2014 4,92%, hingga di tahun 2015 sebesar 5,39 %

## 4.2 Perkembangan Variabel Penelitian

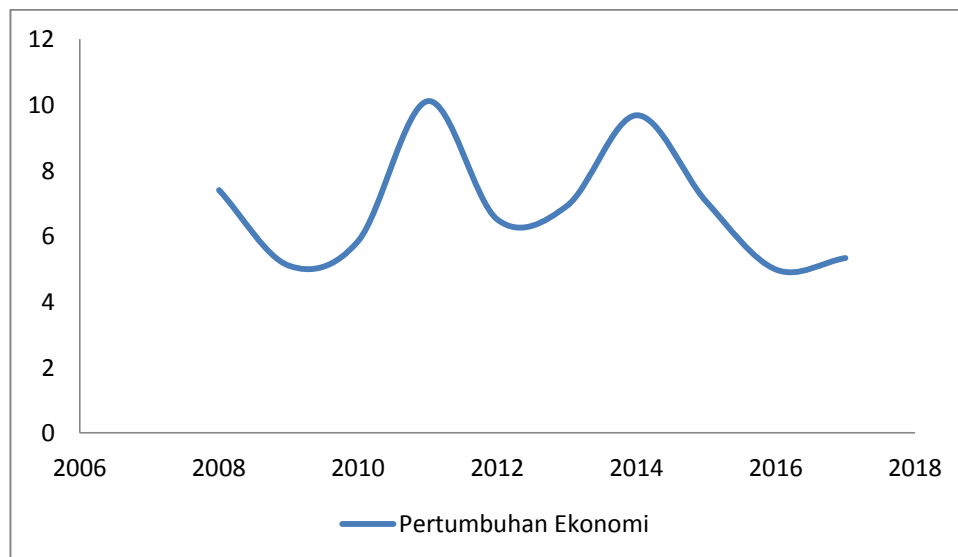
### 4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo

Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan warganya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti turunnya kesejahteraan ekonomi. Disisi lain

tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

**Gambar 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo**

**Tahun 2008-2017**



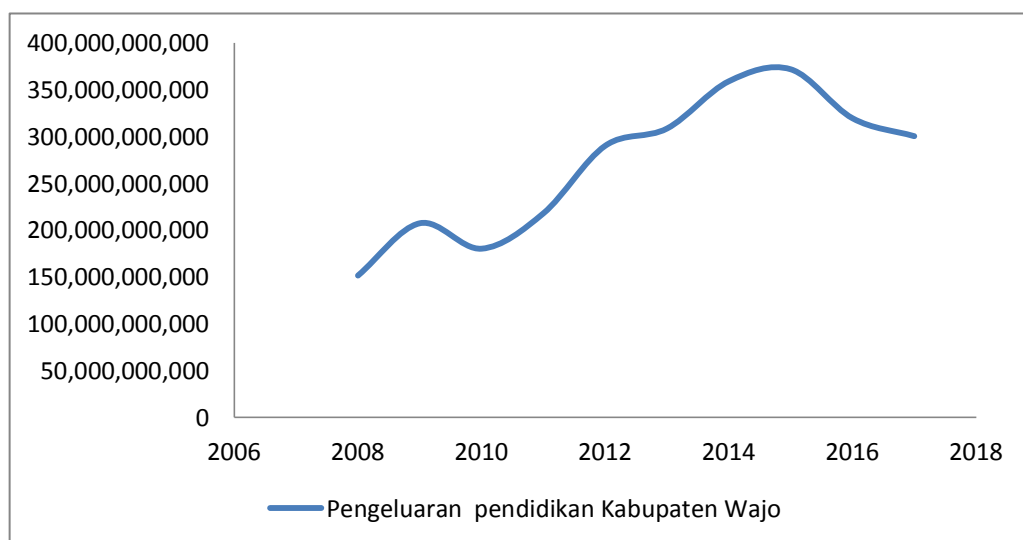
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo

Dari gambar 4.2 dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Wajo 7,4 % turun di tahun 2009 dan 2010 yakni sebesar 5,1% dan 5,85%, kemudian membaik di tahun 2011 karena pertumbuhan ekonomi Wajo cukup tinggi yaitu 10,11%. Dan turun kembali di tahun 2012 dan 2013 dan naik di tahun 2014 yaitu 9,68%. Tahun 2015 7,05% 2016 4,98%. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 5,33% keadaan perekonomian fluktuatif dan cenderung menurun.

#### 4.2.2 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Kabupaten Wajo

Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Bastias,2010).

**Gambar 4.3 Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan Kabupaten Wajo (Rupiah)**



*Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*

Dari gambar 4.3 dapat dilihat perkembangan pengeluaran pemerintah di Kabupaten Wajo mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun

2008 pengeluaran pemerintah sebesar Rp 151.401 milyar, kemudian di tahun 2009 meningkat sebesar Rp. 207.279 milyar, kembali menurun di tahun 2010 Rp 180.129 milyar dan meningkat dari tahun 2011 hingga 2015 yaitu Rp217.905 milyar dan Rp 371.817 milyar 2016 sebesar Rp 319.490 milyar dan 2017 Rp300.311 milyar.

#### 4.2.3 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Kabupaten Wajo

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi (E.Setiawan, 2006).

**Gambar 4.4 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Kabupaten Wajo (Rupiah)**



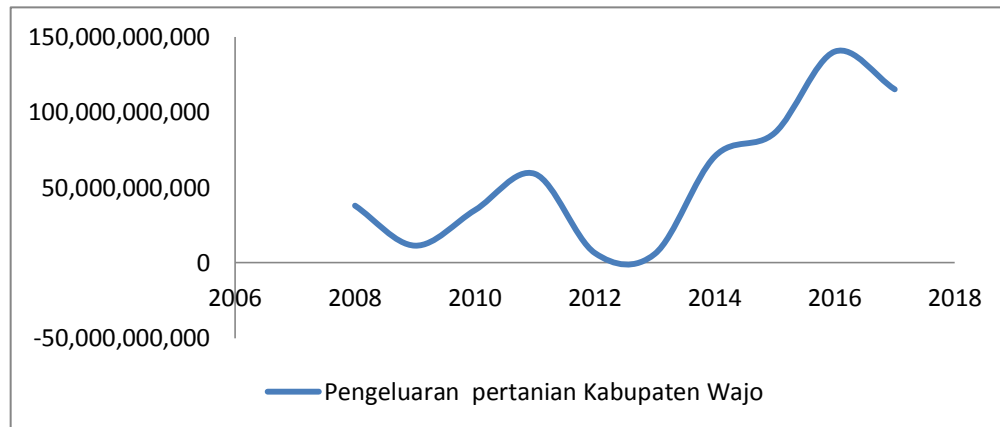
Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Dari gambar diatas memperlihatkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan di kabupaten Wajo mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2009 pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 253.413 milyar dan turun di tahun 2010 dan 2011 yakni Rp. 54,098 milyar namun kembali membaik dari tahun 2012 hingga tahun 2017 yaitu Rp. 225.690 milyar.

#### **4.2.4 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Kabupaten Wajo**

Sampai sekarang ini sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan pembangunan nasional maupun daerah sehubungan dengan menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri memberikan kontribusi terhadap PDRB, sumber devisa, serta mendorong Bergeraknya sektor-sektor riil lainnya. Pembangunan ekonomi pada sektor pertanian dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan petani dan pemerataan pembangunan pedesaan. Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang (Suwanti, 2013).

**Gambar 4.5 Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Kabupaten Wajo  
(Rupiah)**



*Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*

Berbeda dari data pengeluaran pendidikan dan kesehatan pengeluaran pemerintah sektor pertanian di Kabupaten Wajo justru memiliki nominal yang cukup kecil, namun mengalami tetap mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, 2008 Rp 37,819 milyar menurun hingga tahun 2010, membaik di tahun 2011 sebesar Rp 59.065 milyar, dan menurun di tahun 2012 dan 2013, lalu kemudian meningkat hingga tahun 2017 yaitu Rp 115,211 milyar.

#### **4.2.5 Perkembangan Penanaman Modal Asing Kabupaten Wajo**

Penanaman modal asing (PMA) dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

**Tabel 4.5 Data Penanaman Modal Asing Kabupaten Wajo Tahun 2008-2017**

Tahun	PMA (X4) US\$
2008	570.36
2009	588
2010	321.06
2011	3,114.42
2012	139,212.48
2013	248,845.80
2014	22,673.60
2015	41,441.80
2016	26,733.10
2017	35,295.00

*Sumber : Dinas Penanaman Modal dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten*

*Wajo*

Dari data perkembangan Penanaman Modal Asing di Kabupaten Wajo tahun tahun 2008 hingga 2013 mengalami peningkatan yang cukup besar di setiap tahunnya yaitu tahun 2008 570,36 US\$ dan tahun 2013 sebesar 248,845.80 US\$. Tapi menurun kembali di tahun 2014 yaitu 22,673,60 US\$, dan meningkat pada tahun 2015 hingga 2017 sebesar 35,295,00 US\$.

### **4.3 Hasil Statistik**

#### **4.3.1 Pengujian Statistik**

Dari hasil regresi tersebut diperoleh  $R^2$  sebesar 0,89. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan pengaruh pengeluaran sektor pendidikan, kesehatan pertanian dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 89 persen. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain tidak dijelaskan dalam model sebesar 11 persen.



Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pertanian dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha=0,05$ ) didapatkan F-tabel (df  $k-1 = 4-1$  dan  $n-k = 10-4$ ) sebesar 4,76 sedangkan dari regresi diperoleh F-statistik sebesar 10,89. Jadi, dapat diketahui bahwa F-statistik > F-tabel dan juga nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 5 persen yaitu  $0,00 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pertanian, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji signifikansi parsial (Uji t) bermaksud untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu. Parameter yang digunakan adalah suatu variabel dependen bila nilai t-statistik > nilai t-tabel atau juga dapat diketahui dari nilai probabilitas t-statistik yang lebih kecil dari 5 persen. Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan sektor kesehatan, sektor pertanian, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh T tabel (df  $n-k = 10-4$  dan 0,05) sebesar 1,94. Diketahui nilai t-statistik variabel bebas pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 6,31, nilai t-statistik pengeluaran pemerintah sektor kesehatan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar -3,36 kemudian t-statistik pengeluaran pemerintah sektor pertanian ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar 1,81 dan t-statistik investasi ( $X_4$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar -2,31.

### 4.3.2 Analisis Hasil

Hasil regresi pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pertanian, dan PMA terhadap pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Pertanian dan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo Periode 2008-2017**

Variabel	Koefisien	Std. Error	T statistik	Prob.	Keterangan
X <sub>1</sub>	1.372.081	2.173.933	6.311.515	0.0015	signifikan
X <sub>2</sub>	-1.793.890	0.533023	-3.365.503	0.0200	Signifikan
X <sub>3</sub>	0.917524	0.506904	1.810.056	0.1301	Tidak Signifikan
X <sub>4</sub>	-0.524799	0.227053	-2.311.348	0.0688	Tidak signifikan
R-squared				0.897062	
Adjusted R-squared				0.814712	
F-statistic				1.089.326	
Prob (F-statistic)				0.011024	

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari Eviews 9.0

Hasil regresi mengenai pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X<sub>1</sub>), sektor kesehatan (X<sub>2</sub>), sektor pertanian (X<sub>3</sub>), dan PMA (X<sub>4</sub>) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo periode 2008-2017.

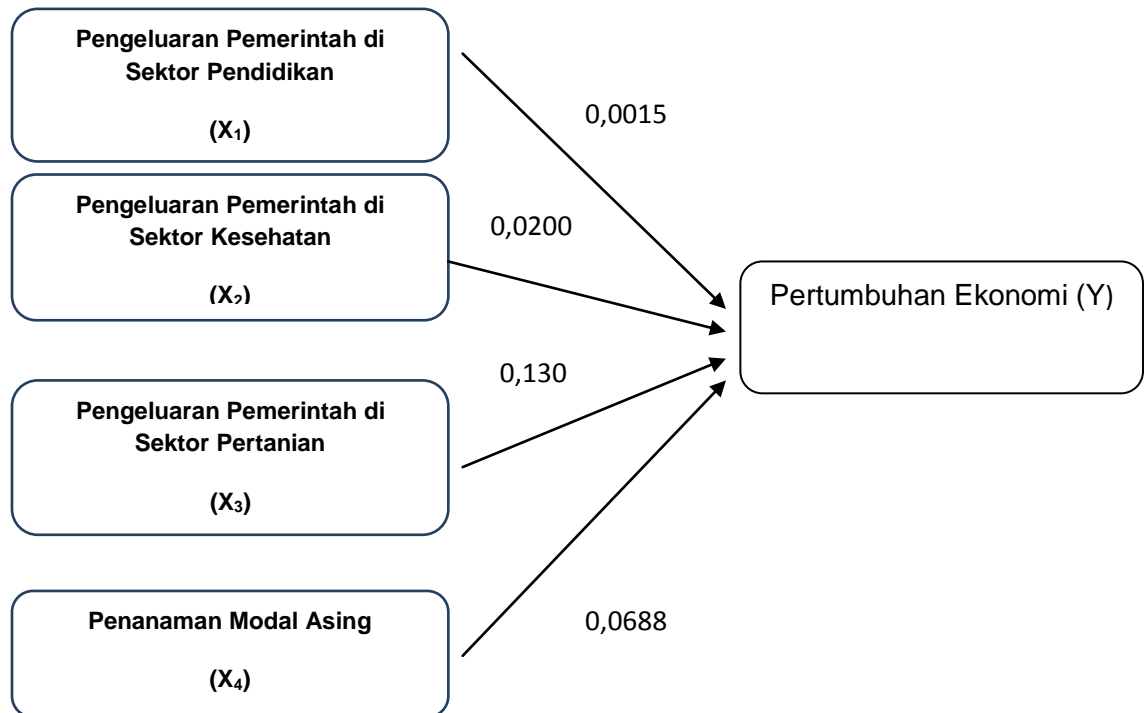
Berdasarkan tabel dengan melihat koefisien regresi, diketahui bahwa nilai koefisien belanja pendidikan 13,72 yang berarti, bahwa setiap kenaikan 1% variabel X<sub>1</sub> akan berpengaruh positif sebesar 13,72% terhadap peningkatan variabel Y (pertumbuhan ekonomi) selain itu diketahui nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,0015. Jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.

Hasil regresi pengeluaran pemerintah Sektor kesehatan memiliki nilai koefisien -1,79 yang berarti, bahwa setiap kenaikan 1% variabel  $X_2$  akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,79% selain itu diketahui nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,02. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.

Hasil regresi pengeluaran pemerintah sektor pertanian memiliki nilai koefisien 0,91% yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel  $X_3$  akan berpengaruh sebesar 0,91% terhadap peningkatan Variabel Y (pertumbuhan ekonomi) selain itu diketahui nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.

Hasil regresi investasi (PMA) memiliki nilai koefisien -0,52 yang berarti, bahwa setiap kenaikan 1% variabel  $X_4$  akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,52% selain itu diketahui nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,068. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi (PMA) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.



#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil interpretasi data terhadap pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan berpengaruh positif dalam menjelaskan dan mempengaruhi perubahan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo, dengan demikian hipotesis terbukti. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan di Kabupaten Wajo dari tahun ke tahun terlihat mengalami peningkatan, hasil estimasi

menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan 2008-2017 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan teori human capital bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dapat meningkatkan kualitas penduduk kemudian selanjutnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Donald N dan Shuanglin (1993) bahwa pengeluaran pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan modal manusia. Bahkan beberapa ekonom terdahulu menekankan pentingnya modal manusia ke dalam produksi. Pengetahuan dan keterampilan teknologi merupakan peralatan immaterial dimana tanpa keduanya modal fisik manusia tidak dimanfaatkan secara produktif. Semakin besar pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan meningkatkan modal manusia yang nantinya akan meningkatkan produktifitas sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Josaphat P Kweka dan Oliver Morrissey (1999) dalam Luki Alfirman (2006) di Tanzania Hasil yang diperoleh bahwa pengeluaran pemerintah berdampak negatif terhadap pertumbuhan, Dampak negatif disebabkan karena tidak efisiennya pengeluaran pemerintah di Tanzania. Jurnal penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa di negara miskin dan negara sedang berkembang memiliki kecenderungan pengeluaran pada sektor publik seperti pendidikan bersifat konsumtif. Menurut Todaro (2003) pengeluaran pemerintah yang ditujukan sebagai perbaikan modal manusia pada dasarnya merupakan suatu investasi. Sehingga pengeluaran

tersebut tidak dapat secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil interpretasi data terhadap pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan berpengaruh negatif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Pengeluaran pemerintah atas kesehatan memang menunjukkan data yang sangat fluktuatif dimana pada tahun 2009 pengeluaran pemerintah sangat tinggi kemudian pada tahun berikutnya pengeluaran kesehatan sangat kecil dibandingkan dengan tahun 2009, dan jika melihat hal tersebut pengeluaran pemerintah atas kesehatan memang belum dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena proses perbaikan kesehatan masyarakat melalui pengeluaran pemerintah tersebut tidak dapat langsung terlihat pengaruhnya terdapat tenggang waktu ketika pemerintah mengeluarkan sejumlah anggaran pembangunan untuk kesehatan hingga kualitas kesehatan masyarakat meningkat dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Anggreni,2017). Berarti pengeluaran pemerintah atas kesehatan memerlukan waktu lebih lama untuk dapat secara langsung mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Donald N dan Shuanglin (1993) pada 58 negara Asia dan Afrika.

Pengeluaran pemerintah atas kesejahteraan atau dalam kaitannya dengan kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penjelasan dalam penelitian tersebut menyebutkan untuk negara miskin dan sedang berkembang sifat pengeluaran pemerintah atas sektor publik bersifat konsumsi bukan investasi sehingga dalam jangka panjang pengeluaran pemerintah atas kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil interpretasi data terhadap pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pertanian, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah pada sektor pertanian tidak berpengaruh dalam menjelaskan dan mempengaruhi variasi perubahan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.

Sampai sekarang ini sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan pembangunan nasional maupun daerah sehubungan dengan menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduknya, memberikan lapangan kerja bagi hampir seluruh angkatan kerja yang ada, menghasilkan bahan mentah, bahan baku atau penolong bagi industri memberikan kontribusi terhadap PDRB, sumber devisa, serta mendorong bergeraknya sektor-sektor riil lainnya. Namun alokasi pengeluaran pemerintah sektor pertanian belum mampu meningkatkan produktivitas petani dan tidak mendorong pertumbuhan ekonomi. Yang mampu meningkatkan produksi pertanian adalah Irigasi namun pemerintah daerah tidak membiayai Irigasi tersebut, melainkan di biayai oleh APBN.

Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan Anggreni 2017, hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun pendek pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pengeluaran pemerintah di sektor pertanian akan memicu kenaikan output yang akan berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan, kesempatan kerja, serta mendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia

#### **4.4.4 Pengaruh investasi (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo**

Hasil interpretasi data terhadap pengaruh variabel Investasi (PMA), Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini investasi (PMA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.

Bila melihat data penanaman modal asing (PMA) secara khusus Kabupaten Wajo beberapa tahun terakhir mengalami pasang surut. Walau nilai nominalnya masih terbilang fantastis, akan tetapi pemerintah tidak boleh berdiam diri masih banyak kekurangan yang harus pemerintah perbaiki, agar ke depannya penanaman modal dapat terserap dengan maksimal. Untuk menarik perhatian perusahaan Asing untuk menanamkan modalnya di kabupaten wajo, harusnya pemerintah Kabupaten Wajo lebih memperbaiki kualitas SDM yang ada, karena salah satu alasan investor ingin berinvestasi jika kualitas SDM dan SDAnyanya bagus Maka, untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto pemerintah harus berupaya dalam meningkatkan tingkat penanaman modal asing. Sebagai contoh pemerintah membuka peluang investasi asing lebih besar,



sehingga negara-negara lain dapat lebih besar menanamkan modalnya. Hal tersebut akan meningkatkan produksi sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Madin, 2016 penanaman modal asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini sesuai dengan analisa neo-klasik tradisional, dimana penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan atau investasi yang dihimpun dari dalam negeri, menambah devisa negara, membantu pembentukan modal domestik bruto, serta dalam jangka akan merangsang pertumbuhan ekonomi

Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara atau daerah tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial-politik yang terjaga.

Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi secara umum dan penanaman modal asing (PMA) secara khusus. Maraknya penanaman modal di suatu negara atau daerah, tentunya akan membawa beberapa manfaat yang positif bagi daerah bersangkutan. Misalnya, terbukanya lapangan kerja, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah atau pusat. Juga mampu mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, seperti jalan raya, penyediaan air bersih, tenaga listrik, sarana kesehatan, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya

jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Artinya peningkatan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Alokasi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dapat menjadi instrumen kebijakan dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Artinya perubahan yang terjadi pada belanja pemerintah sektor kesehatan akan berdampak pada perubahan pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif menunjukkan adanya peningkatan sektor kesehatan ini akan menurunkan angka pertumbuhan ekonomi. Alokasi pengeluaran pemerintah sektor kesehatan ini belum mampu menjadi instrumen kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.
3. Pengeluaran pemerintah sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Artinya jika alokasi pengeluaran pemerintah sektor pertanian meningkat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Alokasi pengeluaran pemerintah

4. sektor pertanian ini belum mampu menjadi instrumen kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo.
5. Investasi (PMA) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo. Dengan adanya peningkatan Investasi (PMA) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam pengalokasian belanja pemerintah, diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Wajo dapat memberikan alokasi yang lebih besar di bidang pendidikan, kesehatan dan Pertanian untuk kegiatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Penerapan program kesehatan gratis dan pendidikan gratis merupakan salah satu cara mempercepat kemajuan pembangunan manusia khususnya di daerah pedesaan yang masih terkendala letak geografisnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel independen lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan alat analisis yang lebih akurat untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendekati fenomena sesungguhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Merlin. 2017. *Analisis Pengaruh kebijakan Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 1970-2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta.
- Alfirman, Luky dan Sutrisno, Edy. (2006). *Analisis Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Granger Causality dan Vector Autoregression*. Jurnal Keuangan Publik.
- Baum, Donald N and Shuanglin Lin. 1993. *The Differential Effects on Economic Growth of Government Expenditure on Education, Welfare, and Defense*. Journal of Economic Development
- Bastias Dwi, Desi. 2010. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009*. Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. *Kabupaten Wajo dalam Angka 2016*
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2008-2017. *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wajo*
- Fatmasari, Sri Syam. 2014. *Pengaruh pengeluaran pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Zain S. [penerjemah]. Hutauruk G. [editor]. Erlangga, Jakarta. Terjemahan dari : Basic Econometrics.
- Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta : PT.Raya Grafindo Persada.
- Lahirushan, K. P. K. S. 2015. *The Impact of Government Expenditure on Economic Growth: A Study of Asian Countries*. World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Humanities and Social Sciences Vol:9, No:9, 2015
- Lebang, LIA .2017. *Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi Swasta terhadap pertumbuhan ekonomi Di Kota Bitung*. Jurnal Universitas Sam Ratulagi, Manado

- Mangkoesebroto, Guritno, 2001, *Ekonomi Publik, Edisi-III*, BPFE, Yogyakarta.
- Madin, dzul apal mangun, 2016, *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- Nurlina. 2004. *Ekonomi Pembangunan (Dana Perimbangan dan Keuangan Daerah)*, Jakarta. Bentang Pustaka.
- Pallutturi, Sukri. 2005. *Ekonomi Kesehatan*. Penerbit : Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM UNHAS
- Putri, Febriani Irma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Human Development Index (HDI) di Indonesia (Periode 1991-2008)*, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Putri Wahyuni I G A, dkk. 2014. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga, 2004. *"Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Indonesia, : Pendekatan Model Computable General Equilibrium*.
- Sjafii, Ahmad, 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990 – 2004 *Journal of Indonesia Applied Economics*,
- Samuelson, Paul A., William D Nordhaus. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- Sodik, J. 2007. *Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel Di Indonesia. Vol. 12 Nomor 1*. Economic Journal of Emerging Markets
- Sukirno, Sadono 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan, cetakan ketiga*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Suryanto, Dwi. 2011. *Analisis Pengaruh Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan, Dan pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Subosukawonosraten*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Tiara, Ajeng Padmaliana. 2015. *Pengaruh Kualitas Pendidikan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekkonomi Regional Analisis Data Provinsi Di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.

- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.Jakarta.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Haryanto, Tommy. 2013, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*.Economics Development Analysis Journal.unnes
- Tri Haryanto, Unggul H dan Achmad Solihin. 2005. *Pengeluaran Pemerintah dan Kinerja Sektor Pendidikan serta Kesehatan di Jawa Timur*. Majalah Ekonomi, Tahun XIV No.2, 2 Agustus 2005, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya.
- Yuliarmi, Nyoman. .2008. *pengaruh konsumsi Rumah tangga, Investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Propinsi bali*. Universitas Udayana Denpasar
- Wagiono, Yayah K. 1994. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi (Himpunan Makalah)*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Zahari, M. MS .2017 . *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jambi*. Jurnal of Economics and Business

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### Lampiran 1

Tahun	PDRB (Rp)	Pengeluaran Pendidikan ( Rp)	Pengeluaran Kesehatan (Rp)	Pengeluaran Pertanian (Rp)	PMA (X4) US\$
2008	2.204,40	151.401.898.664	53.819.567.385	37.970.740.198	570,36
2009	4664,69	207.279.880.472	253.413.381.893	11.393.372.967	588
2010	7.520.131,62	180.129.690.500	5.409.846.541	34.987.977.757	321,06
2011	8.280.575,19	217.905.469.542	70.150.424.547	59.065.720.308	3,11442
2012	8.819.110,07	290.097.847.859	100.297.886.131	6.488.969.654	139,212,48
2013	9.428.972,74	308.535.996.750	114.891.293.145	5.943.657.116	248,845,80
2014	10.341.082,17	359.007.222.405	111.297.801.422	70.694.502.516	22,673,60
2015	11.091.645,14	371.817.613.960	145.646.737.164	86.351.816.000	41,441,80
2016	11.622.809,69	319.490.336.965	225.690.267.216	140.295.796.692	26,733,10
2017	12.229.036	300.311.451.398	207.513.546.742	115.211.632.560	27,535,093

## Lampiran 2

<b>LN PDRB</b>	<b>LN Pendidikan</b>	<b>LN Kesehatan</b>	<b>LN Pertanian</b>	<b>LN PMA</b>
7,698211	26	24,7089	24,36008	15,85893
8,447777	26	26,25829	23,1563	15,88939
15,83309	26	22,41149	24,27827	15,28429
15,92942	26	24,97391	24,80192	10,64871
15,99243	26	25,33141	22,59337	14,44867
16,0593	26	25,46725	22,50559	15,0295
16,15164	27	25,43548	24,98163	19,54162
16,2217	27	25,70445	25,1817	20,14471
16,26848	26	26,14243	25,66702	19,70782
16,31932	26	26,05846	25,47004	19,73588

### Lampiran 3

Dependent Variable: LN\_Y

Method: Least Squares

Date: 11/25/18 Time: 14:23

Sample: 2008 2017

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-314.4066	53.54232	-5.872113	0.0020
LN_X1	13.72081	2.173933	6.311515	0.0015
LN_X2	-1.793890	0.533023	-3.365503	0.0200
LN_X3	0.917524	0.506904	1.810056	0.1301
LN_X4	-0.524799	0.227053	-2.311348	0.0688
R-squared	0.897062	Mean dependent var		14.49214
Adjusted R-squared	0.814712	S.D. dependent var		3.391196
S.E. of regression	1.459743	Akaike info criterion		3.901251
Sum squared resid	10.65425	Schwarz criterion		4.052544
Log likelihood	-14.50626	Hannan-Quinn criter.		3.735284
F-statistic	10.89326	Durbin-Watson stat		1.182924
Prob(F-statistic)	0.011024			

**LAMPIRAN****BIODATA****Identitas Diri**

Nama : Reski  
 Tempat, Tanggal Lahir : Toddasalo, 26 Maret 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Rumah : Desa Tadangpalie Kec.  
 Sabbangparu Kab. Wajo  
 HP : 082313352538  
 Alamat *E-mail* : [musreski26@gmail.com](mailto:musreski26@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

- SDN 85 Tadangpalie
- SMP Negeri 3 Lirilau
- SMA Negeri 3 Sengkang
- Universitas Hasanuddin

**Tahun**

2002-2008  
 2008-2011  
 2011-2014  
 2014-2019

**Pendidikan Non-Formal**

- Pelatihan Basic Study Skill (BSS) Universitas Hasanuddin
- Pelatihan Kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin

**Pengalaman Organisasi**

- Pengurus Himpunan Departemen Komunikasi Informasi dan Kesekretariatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HIMAJIE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin periode 2016-2017.
- Anggota Pramuka Unhas

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 5 Februari 2019

**Reski**